

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dosen merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal karena bagi mahasiswa dosen sering kali dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, dosen seyogyanya memiliki perilaku yang memadai untuk mengembangkan mahasiswa secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, sebagai dosen seharusnya perlu menguasai berbagai hal terutama kepribadian, namun tidak hanya itu, seorang dosen juga harus memiliki kepribadian yang baik dalam mendukung efektivitas proses belajar-mengajar di kampus. Kepribadian dosen yang dimaksud adalah kepribadian pendidik yang disiplin berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. <sup>1</sup>Zakiah Daradjat dalam bukunya supriyadi strategi belajar dan mengajar mengatakan bahwa kepribadian merupakan sesuatu yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami goncangan jiwa (tingkat menengah).<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan kebutuhan manusia yang esensial. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Hal tersebut

---

<sup>1</sup>Infodiknas, *Kompetensi Kepribadian Sosial Dan Profesional Guru*. (online) (<http://www.infodiknas.com>) di akses pada tgl 25 Maret 2015

<sup>2</sup>Supriyadi, *Strategi Belajar Dan Mengajar*, (Yogyakarta : Jaya Ilmu 2013) h.39

sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ramayulis bahwa tujuan umum pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan, keseimbangan, kepribadian, manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa intelek, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan lahir.<sup>3</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan umum pendidikan Islam menurut Nahlawy yang dikutip oleh Hasan Lagulung, tujuan pendidikan Islam yaitu: menumbuhkan potensi-potensi dan bakat asal pada anak-anak, menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki ataupun perempuan, dan berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan fasilitas yang ideal dalam menumbuh kembangkan keinginan untuk berprestasi, sebab pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Pernyataan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 di atas sesungguhnya merupakan suatu pembelajaran yang sempurna karena mampu menjadikan peserta didik memiliki pribadi yang unik, yang mampu menjawab segala tantangan zaman serta dengan kekuatan spiritual yang dimilikinya ia tidak

<sup>3</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 69.

<sup>4</sup>Hasan Lagulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta : PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004), h.52

<sup>5</sup>Hasniati Gani Ali, *Ilmu Pendidikan*, (Kendari : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri,2007),h.101.

akan terjerumus dalam arus globalisasi yang menyesatkan. Pribadi-pribadi yang kuat seperti inilah yang akan menjadi generasi harapan penerus bangsa ini menuju Indonesia yang lebih baik. Abu Yasin dalam bukunya mengatakan bahwa:

Pendidikan bukan ditujukan untuk semata-mata kemewahan intelektual, tetapi untuk membentuk kepribadian yang Islami, pola pikir Islami dan jiwa Islami, yang selalu berusaha untuk meraih keridhoan Allah yang tercermin pada setiap perbuatan dan perkataannya.<sup>6</sup>

Konsep tersebut sifatnya sangat ideal dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk kepribadian yang sempurna sehingga sejalan dengan cita-cita tujuan pendidikan nasional. Penataan sumber daya tersebut perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.<sup>7</sup> Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, dosen harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya, ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa dosen biasa di gugu dan ditiru, digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan dosen bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.<sup>8</sup>

Kepribadian yang murni dan tulus merupakan syarat utama bagi seorang pendidik, mengingat peranan sebuah kepribadian sangat besar mempengaruhi perkembangan peserta didik yang sedang belajar. Pribadi yang baik dari seorang

---

<sup>6</sup>Abu Yasin, *Strategi Pendidikan Negara Khilafah* (Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2004), h.17.

<sup>7</sup>Marselus R payong, *sertifikasi profesi guru*, (Jakarta Barat : PT Indeks 2011) h.3.

<sup>8</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta :PT. Remaja Rosdakarya), 48.

pendidik akan melahirkan anak didik yang santun, begitu pula sebaliknya. Semua perilaku itu akan menjadi tiruan bagi anak didik baik itu perilaku benar maupun perilaku yang kurang benar.<sup>9</sup>

Rasulullah SAW. sebagai Nabi dan Rasul sekaligus pendidik, beliau telah memberikan contoh ketauladanan kepada umatnya, Allah Swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahan: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. ( Q.S Al-Ahzab: 21)<sup>10</sup>

Ayat ini telah menjelaskan bahwa sesungguhnya dalam pribadi Rasulullah itu terdapat pribadi yang agung, dan dapat dijadikan tauladan serta panutan oleh pendidik dalam setiap kehidupannya baik di masa sekarang maupun mendatang agar menjadi pribadi-pribadi yang mampu melahirkan generasi *khairuummah*.

Kepribadian dosen pada umumnya merupakan penampilan dari kepribadiannya, misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menyelesaikan setiap persoalan atau masalah, baik masalah yang ringan maupun yang berat. Apabila hal tersebut dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan maka akan menghasilkan suatu ketauladanan, namun jika tingkah laku atau moral dosen menyimpang, maka akan terjadi ketimpangan dalam

<sup>9</sup>Sitti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.37.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2013),h.421.

aktivitasnya.<sup>11</sup> Jadi, kepribadian adalah modal yang harus dipupuk dan dibina serta dikembangkan secara terus menerus agar tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sebagai dosen hendaknya terus berusaha untuk mengembangkan kepribadiannya karena kepribadian inilah yang akan diteladani oleh mahasiswa.

Perlu diketahui bahwa tujuan pendidikan seharusnya memiliki dua peran, yaitu pertama, dalam mengembangkan aspek batin atau rohani yang merujuk pada kualitas kepribadian, karakter, akhlak, dan watak. Hal itu akan menjadi bagian penting dalam pendidikan. Kedua, yaitu pengembangan yang terfokus pada aspek jasmani seperti ketangkasan kesehatan, cakap, kreatif, dan sebagainya. Pengembangan tersebut dilakukan dalam institusi dan juga luar institusi seperti di dalam keluarga maupun masyarakat.<sup>12</sup>

Peneliti melakukan kajian tentang kepribadian dosen karena kepribadian dosen adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru/dosen sebagai pengembangan sumber daya manusia, apalagi dikalangan mahasiswa mereka lebih mengikuti apa yang dicontohkan oleh dosen dari pada apa yang di ucapkan oleh dosen dan kepribadian inilah yang akan menjadi teladan bagi mahasiswa. Kepribadian yang menarik dan mempesona sangat dibutuhkan bagi seorang tenaga pendidik karena tenaga pendidik merupakan sosok yang memberikan kontribusi besar bagi pencapaian proses pembelajaran baik dimensi kognitif, efektif dan psikomotor. Lebih lanjut lagi peneliti memilih melakukan riset terhadap dosen PAI di FTIK karena latar belakang peneliti adalah mahasiswa PAI yang berinteraksi dengan dosen PAI FTIK IAIN Kendari. Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwa kepribadian yang baik sangat dibutuhkan oleh seorang

---

<sup>11</sup> Tita , *Kompetensi Profesi Seorang Dosen* ( online) (<http://Blognya Tita>), Diakses tgl 20 Maret 2015

<sup>12</sup>Istighfarotul Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*, (Malang:UIN-Malik I Pres, 2010), hal. 2

pendidik agar pribadi selaras dengan tuntutan Islam sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wassalam*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kepribadian dosen khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Pengembangan Kepribadian Dosen Pendidikan Agama Islam Di FTIK IAIN Kendari”.

### **B. Fokus Masalah**

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada kepribadian dosen PAI FTIK IAIN Kendari yang mana kepribadian itu ialah karakteristik pribadi yang dimiliki oleh seorang dosen sebagai individu yang disiplin, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, serta berakhlakul karimah. Memiliki kepribadian yang berwibawa meliputi perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Berakhlak mulia meliputi meliputi, jujur, ikhlas, suka menolong. Dapat menjadi teladan meliputi tutur kata, penampilan dan hubungan interaksi dengan mahasiswa. Disiplin meliputi tepat waktu dalam perkuliahan. Adapun objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah dosen PAI di FTIK IAIN Kendari yang mengajar di Jurusan Pendidikan Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian skripsi ini adalah:

- a) Bagaimana kepribadian dosen PAI di FTIK IAIN Kendari?
- b) Bagaimana pengembangan kepribadian dosen PAI di FTIK IAIN Kendari?

- c) Bagaimana relevansi pengembangan kepribadian dosen PAI berdasarkan UU NO.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui kepribadian dosen PAI di FTIK IAIN Kendari
- b. Untuk mengetahui pengembangan kepribadian dosen PAI di FTIK IAIN Kendari
- c. Untuk mencari relevansi pengembangan kepribadian dosen PAI di FTIK IAIN Kendari yang sesuai dengan UU NO.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a) Diharapkan menjadi bahan referensi acuan yang bermanfaat bagi pengkajian dan penelitian yang sejenis sehingga bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
  - b) Bahan masukan berupa saran sehingga dosen Pendidikan Agama Islam untuk lebih mengembangkan kepribadiannya.
2. Praktis
  - a) Dapat menambah wawasan pengetahuan dengan membandingkan teori yang sudah diterima oleh mahasiswa di bangku perkuliahan.
  - b) Sebagai karya program studi Pendidikan Agama Islam untuk menambah khasanah perpustakaan IAIN Kendari.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hakikat pengembangan

##### 1. Definisi pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.<sup>1</sup> pengembangan yang berarti suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral. Edwin B. Flippo mendefinisikan pengembangan sebagai berikut: Pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh, sedangkan Andrew F. Sikula mendefinisikan pengembangan adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum”.<sup>2</sup> Istighfarotul Rahmaniyyah dalam bukunya pendidikan etika mengatakan bahwa:

pengembangan terfokus pada aspek jasmani seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, kreatif, dan sebagainya. Pengembangan tersebut dilakukan dalam institusi dan juga luar institusi seperti di dalam keluarga maupun masyarakat.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral dan pengembangan terfokus pada aspek jasmani

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Balai Pustaka:2003)h. 473

<sup>2</sup> Evelopment Country. *Definisi Pengembangan*. (Blongspot Evelopment Country.co.id) di akses tgl 27 oktober 2015.

<sup>3</sup> Istighfarotul Rahmaniyyah, *Pendidikan Etika*, (Malang:UIN-Maliki Pres, 2010), hal. 2